

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Studi Etnomatematika merupakan studi pembelajaran yang mempelajari mengenai bagaimana suatu fenomena itu terjadi, baik berupa fenomena alam, fenomena buatan maupun fenomena lainnya yang di dalamnya terdapat penerapan budaya dan matematika yang berkembang pada kelompok-kelompok masyarakat tertentu. Sebagaimana yang dijelaskan di dalam (Muzakkir, 2021) bahwa matematika tidak terlepas dari budaya karena matematika merupakan bagian dari aktivitas manusia dan merupakan fenomena budaya dan sebagai *Pan-Human Activity*. Sehingga etnomatematika dapat memperluas pandangan bahwa matematika tidak hanya bidang studi yang tidak berlaku secara universal, melainkan dapat terikat dengan konteks budaya yang ada di berbagai belahan dunia.

Budaya berkaitan erat dengan adat kebiasaan yang terus mendarah daging dari dulunya hingga sekarang masih tetap di lestarian, bahkan tidak pernah terlupakan sedikitpun karena sudah melekat pada setiap individu maupun kelompok masyarakat tertentu sehingga menjadi ciri khas dari suatu daerah. Budaya merupakan suatu kearifan lokal yang menggambarkan ciri khas jati diri suatu bangsa, dan menjadikan tempat keistimewaan serta kebanggaan tersendiri bagi yang memilikinya. Salah satunya adalah Negara Indonesia yang kaya akan berbagai macam budaya, ras, etnis, dan lain sebagainya. Suatu budaya mempunyai nilai dan praktik yang penting untuk ditanamkan pada setiap individu sejak dini, agar mampu lebih memahami, menghargai, memaknai, mencintai serta menyadari pentingnya nilai budaya di suatu daerah tertentu. Suatu nilai budaya dapat ditanamkan melalui berbagai aspek kehidupan, baik itu dalam lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, serta lingkungan masyarakat sekitar. Praktik dan nilai budaya disuatu daerah harus dijaga kelestariannya oleh setiap masyarakat tertentu karena merupakan warisan leluhur yang tidak akan luntur dan dapat diwariskan secara turun-temurun kepada generasi berikutnya. Sebagai contohnya, masyarakat harus dapat tetap menjaga dan melakukan hal-hal berupa adat kebiasaan yang masih di tradisikan dan dijalani sehingga budaya tersebut tidak akan punah dan tidak akan hilang untuk keturunannya kelak, seiring dengan perkembangan zaman yang semakin canggih dan

modern. Karena seiring dengan berkembangnya zaman, maka tidak akan menutup kemungkinan dapat menyebabkan terkikisnya ciri khas suatu budaya atau adat istiadat di daerah tertentu yang mana dapat menghilangkan jati diri bangsa.

Budaya secara tidak disadari berkaitan erat dengan pembelajaran yang ada di sekolah, sehingga mempunyai peranan penting dalam pembelajaran dengan tujuan agar dapat memberikan motivasi dan inovasi sehingga meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam mempelajari berbagai bidang ilmu. Budaya berkaitan dengan bidang ilmu salah satunya adalah bidang ilmu matematika, secara disadari maupun tidak disadari dalam kehidupan sehari-hari setiap orang pasti melakukan kebiasaan konsep matematika, baik dalam bentuk permainan, kegiatan, aktivitas, pekerjaan dan lain sebagainya. Oleh karena itu, praktik budaya memungkinkan terbentuknya konsep-konsep matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat berpengaruh dan sangat penting yang harus ada dalam dunia pendidikan. Matematika menurut Susilo (dalam Rahmawati, 2019) adalah ilmu matematika yang bukanlah sekedar hanya kumpulan angka, simbol, serta berbagai rumus yang tidak ada hubungannya dengan kehidupan nyata. Namun sebaliknya, bahwa ilmu matematika tumbuh serta berakar dari kehidupan nyata. Oleh sebab itu, setiap orang dalam kehidupan nyatanya selalu melakukan perhitungan matematika, seperti mengukur jalan, mengukur panjang bambu, mengukur tinggi badan, menghitung pemasukan dan pengeluaran barang, menimbang berat badan, membeli dan membelanjakan uang untuk kebutuhan hidup sehari-hari dan masih banyak lagi kegiatan lainnya yang dilakukan. Sehingga matematika dan budaya merupakan dua hal yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Namun pada praktiknya masyarakat tidak menyadari keberadaan matematika dalam berbagai kegiatan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari, melainkan masyarakat berasumsi bahwa matematika adalah ilmu yang paling susah untuk diterapkan dan dipelajari.

Dari segi etimologis D'amborsio (Prabawati, 2016) Ethnomathematics adalah matematika yang diterapkan oleh kelompok budaya tertentu, kelompok buruh/petani, anak-anak dari masyarakat kelas tertentu, kelas-kelas profesional dan lain sebagainya. (p.27). Jika dipandang menurut riset (Sirate, 2011) maka etnomatematika didefinisikan sebagai antropologi budaya (cultural anthropology of mathematics) dari matematika dan pendidikan matematika (p.125). Sehingga dapat disimpulkan bahwa etnomatematika

merupakan matematika yang tumbuh dan berkembang pada suatu adat kebudayaan yang ditetapkan di suatu daerah tertentu.

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti menemukan sesuatu yang unik dan menarik dari pengalaman dan cerita-cerita informan disekitar lingkungan peneliti. Melalui pendekatan etnomatematika dan budaya dalam masyarakat tertentu, penulis mencoba mengungkapkan Studi Etnomatematika yang ada berkaitan dengan Tradisi yang terdapat di lingkungan peneliti yang dilakukan oleh masyarakat sekitar Desa Wanasigra yang selalu diadakan setiap tahunnya. Tradisi tersebut dinamakan Tradisi Merlawu. Tradisi Merlawu adalah salah satu adat istiadat yang ada di Kabupaten Ciamis- Jawa Barat yang masih dijaga kelestariannya dan merupakan warisan leluhur yang berlangsung secara turun-temurun dari dulu hingga sekarang. Tradisi Merlawu juga merupakan kebudayaan sunda yang mempunyai ciri khas yang sangat unik, dimana tradisi tersebut dilakukan setiap tahunnya selama satu tahun sekali pada bulan khusus yaitu bulan Maulud, kegiatan tersebut dilakukan setelah Tradisi Turun Jimat di Cirebon dan selalu dilaksanakan pada hari Kamis dan Jum'at pada bulan Maulud.

Berdasarkan penemuan diatas, peneliti memfokuskan pada pola pergantian pagar makam dalam Tradisi Merlawu di Desa Wanasigra, yang tidak disadari oleh warga sekitar bahwa hal tersebut merupakan gagasan konsep matematis, yang jika dikaitkan dengan pembelajaran matematika memiliki konsep-konsep matematika yang akan terbentuk, baik dalam pengukuran, perhitungan, penyimpulan, mendisain dan lain sebagainya. Hal ini membuat peneliti tergugah untuk melakukan penelitian etnomatematika dengan judul "STUDI ETNOMATEMATIKA PADA TRADISI MERLAWU DI KABUYUTAN GANDOANG DESA WANASIGRA KABUPATEN CIAMIS".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- (1) Bagaimanakah Tradisi Merlawu di Situs Kabuyutan Gandoang yang Terletak di Desa Wanasigra Kabupaten Ciamis?
- (2) Apa konsep-konsep matematika yang dapat diungkap dalam Tradisi Merlawu Di Situs Kabuyutan Gandoang Desa Wanasigra Kabupaten Ciamis?

1.3 Definisi Operasional

1.3.1 Etnomatematika

Etnomatematika adalah aktivitas matematika dalam masyarakat atau kelompok-kelompok tertentu yang merupakan hasil hubungan antara budaya dan matematika yang membentuk adat istiadat atau kebiasaan-kebiasaan tertentu yang dapat dikaji secara akademis. Aktivitas matematis dalam melakukan studi etnomatematika dapat berupa membilang (*counting*), mengukur (*measuring*), merancang (*designing*), melokasikan (*locating*), bermain (*playing*), dan menjelaskan (*explaining*).

1.3.2 Tradisi Merlawu

Tradisi Merlawu adalah kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Wanasigra setiap satu tahun sekali pada Bulan Maulud (bulan dalam perhitungan Hijriah) atau pada tanggal 12 Robiul Awal yang dilakukan setelah Tradisi Turun Jimat di Cirebon. Tradisi Merlawu ini diselenggarakan pada hari Kamis dan Jum'at dengan cara mengganti pagar makam kabuyutan (makam utama), nyiraman atau ngumbah keris, berdoa bersama dan makan-makan bersama dengan warga masyarakat sekitar di area makam tersebut.

1.3.3 Situs Gandoang

Situs Gandoang merupakan tempat bersejarah yang di dalamnya terdapat makam tokoh awal pendiri wilayah Desa Wanasigra dari yang sebelumnya adalah kawasan hutan belukar menjadi sebuah desa yang asri dan cukup besar nan indah. Tokoh masyarakat yang mendirikan desa tersebut adalah ulama keturunan Sunan Gunung Jati yang bernama Syekh Padamatang.

1.3.4 Konsep Matematis

Konsep matematika adalah ide abstrak yang meyakinkan orang dapat mengklarifikasikan objek-objek atau kejadian-kejadian ke dalam contoh atau bukan contoh dari suatu objek tertentu. Konsep dalam matematika pada umumnya disusun dari fakta-fakta, dan konsep-konsep sebelumnya.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- (1) Untuk mengetahui Tradisi Merlawu di Kabuyutan Gandoang, Desa Wanasigra Kabupaten Ciamis.
- (2) Untuk mengetahui konsep-konsep matematika yang terkandung di dalam Tradisi Merlawu di Situs Kabuyutan Gandoang Desa Wanasigra Kabupaten Ciamis.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoretis

Pengalaman dan temuan-temuan yang inovatif dalam penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai langkah awal penambahan wawasan bagi penelitian-penelitian yang akan datang dalam mengembangkan penelitian bagi penelitian selanjutnya. Sehingga dapat dijadikan sebagai bahan literatur dalam mengungkap studi etnomatematika yang digunakan oleh masyarakat Desa Wanasigra sebagai salah satu kajian etnomatematika.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian proposal ini diharapkan akan memberi manfaat bagi peneliti, sekolah, guru, peserta didik serta seseorang untuk melakukan penelitian lebih lanjut sebagai berikut :

- (1) Bagi peneliti dapat menjadi wadah pengembangan diri untuk menuangkan ide, gagasan maupun karya dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam kegiatan sehari-hari, mencari tahu dan dapat mengungkapkan konsep-konsep matematika yang ada dalam berbagai tradisi atau adat istiadat budaya di alam sekitar. Sehingga kedepannya, ketika peneliti menjadi pendidik dan pengajar akan mengupayakan untuk menciptakan ide-ide kreatif dalam mengungkapkan konsep-konsep matematika yang ada dan yang dilakukan dalam kegiatan budaya, adat istiadat dan kegiatan sehari-hari yang biasanya tidak disadari oleh seseorang.
- (2) Bagi masyarakat umum penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk merubah opini selama ini yang memandang bahwa matematika tidak ada keterkaitannya

dengan budaya sekitar atau dengan kehidupan sehari-hari. Namun dengan ditemukannya unsur matematika yang diteliti diharapkan dapat mengubah pola pikir matematis masyarakat agar lebih terbuka.